



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan properti. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya dalam pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan, aktivitas akuntansi secara keseluruhan, hingga pengambilan keputusan perusahaan. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang telah lama bekerja minimal 1 tahun.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Penelitian ini terdapat adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independent variabel*) yaitu partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variabel*) yaitu kinerja Sistem Informasi Akuntansi ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sistem (Sekaran, 2010).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel. Terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel *dependent*. Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas adalah :

1. Partisipasi pengguna

Partisipasi pengguna adalah keterlibatan pengguna terhadap pengembangan sistem. Dengan adanya partisipasi pengguna dapat memberikan penilaian yang lebih lengkap dan akurat tentang kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Variabel independen partisipasi pengguna dapat diukur dengan 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilientien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

2. Kemampuan teknik personal

Kemampuan teknik personal diartikan sebagai kemampuan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Kemampuan tersebut diperlukan dalam mengoperasikan komputer perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Variabel *independent* kemampuan teknik pengguna dapat diukur dengan 2 pertanyaan yang dikembangkan oleh Angelia (2012) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3. Program pelatihan dan pendidikan

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Dengan adanya program pelatihan dan

pendidikan menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dan kinerja yang dihasilkan juga semakin baik. Variabel *independent* pelatihan dan pendidikan dapat diukur dengan 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

4. Dukungan manajemen puncak

Manajemen puncak mempunyai tanggung jawab untuk dalam pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen merupakan faktor yang membuat sebuah sistem informasi tersebut dapat diterima oleh perusahaan. Variabel *independent* dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
---------------	-----

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

5. Formalisasi pengembangan sistem

Formalisasi merupakan aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan tingkah laku karyawannya. Formalisasi juga menandakan bahwa anggota perusahaan tersebut mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap dirinya sendiri dengan baik. Variabel *independent* formalisasi pengembangan sistem dapat diukur dengan 2 pertanyaan yang dikembangkan oleh Angelia (2012) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah:

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ditinjau dari kepuasan pemakai.

Kepuasan pemakai mengungkapkan kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil atau informasi yang diperolehnya dengan melakukan pengembangan sistem untuk menghindari kegagalan sistem tersebut. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilientien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ditinjau dari pemakaian sistem.

Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan frekuensi penggunaan dan ketersediaan perusahaan dalam menggunakan sistem.

Selain itu pemakaian sistem dalam perusahaan membantu kegiatan

operasional perusahaan dalam mengelolah data-data keuangan. Variabel ini diukur dengan 2 pertanyaan yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilientien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumber penelitiannya atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner dibagikan secara langsung dan melalui email.

3.5 Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sekaran (2010), populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di Jakarta. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang berada di Tangerang dan telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya. Teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan memperolehnya (Sekaran, 2010). Oleh karena itu diperlukannya kriteria-kriteria responden di dalam pemberian kuesioner. Kriteria tersebut terdiri dari:

1. Karyawan yang ada dalam divisi akuntansi, *finance*, *tax*, *cost*, *treasury*, *purchasing*, AR, dan *budgeting*.
2. Karyawan yang bekerja pendidikan minimal Diploma 3, dan
3. Karyawan sudah bekerja minimal 1 tahun,

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali, 2011).

Ghozali (2011) juga menyatakan bahwa dalam menguji validitas suatu kuesioner menggunakan korelasi *pearson*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi *pearson* ini adalah 0,05, yang artinya adalah jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 (Nunally dalam Ghozali, 2011).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F dilakukan untuk mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik. (Ghozali, 2011).

Normalitas residual dapat dilihat melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov adalah metode yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika hasil pengujian jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang dipakai untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak adalah metode Durbin-Watson (*DW Test*) (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ada keputusan	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarnya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* 0.1 atau sama dengan nilai VIF 10. Jika nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada variabel independen lebih besar dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$KP = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$PS = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

KP = Kepuasan Pengguna

PS = Pemakaian Sistem

a = Konstanta Regresi

X1 = Partisipasi pengguna

X2 = Kemampuan teknik personal

X3 = Program pelatihan dan pendidikan

X4 = Dukungan manajemen puncak

X5 = Formalisasi pengembangan sistem

e = Error

1. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu nilai R , R^2 , dan nilai *adjusted* R^2 .

Menurut Sarwono (2012), nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah

- >0,25 – 0,5 :Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75 :Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99 :Korelasi sangat kuat
- 1 :Korelasi sempurna

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R square) yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan penggunaan R^2 adalah setiap menambahkan satu variable independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variable tersebut berpengaruh secara atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk menguji regresi dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 karena dengan menggunakan adjusted R^2 dapat terlihat kenaikan dan penurunan nilai apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali 2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $= 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).